LITERA
JURNAL ILMIAH MULTIDISIPLIN
https://litera-academica.com/ojs/litera/index
Vol. 2, No. 4 (2025), p.533-542

PKL-P Kemuhammadiyahan: Penguatan Literasi Keagamaan dan Pemberdayaan Umat di PRM Jayengan

PKL-P Kemuhammadiyahan: Strengthening Religious Literacy and Empowering People in PRM Jayengan

Ahmad Nurrohim
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: an122@ums.ac.id

Andri Eka Saputra
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: b200230155@student.ums.ac.id

Dafa Aditya Husodo
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: b200230169@student.ums.ac.id

Ijai Varol Abiansyah
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: b200230185@student.ums.ac.id

Irsyad Al Ghifari
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: b200230197@student.ums.ac.id

Aditya Riza Pramudya
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Email: b200230216@student.ums.ac.id

Article Info
Received : 20 Juni 2025
Revised : 26 Juni 2025
Accepted : 27 Juni 2025
Published : 31 Agustus 2025

Keywords: *Qur'anic education, Islamic outreach, community empowerment, PKL-P, Muhammadiyah values*

Kata kunci: Pendidikan Al-Qur'an, dakwah, pemberdayaan komunitas, PKL-P, Kemuhammadiyahan

Abstract

This article explores the implementation of the Field Work Practice and Community Service Program (PKL-P) conducted at the Muhammadiyah Sub-Branch Leadership (PRM) in Jayengan. The initiative was structured around two primary objectives: first, to equip university students with meaningful hands-on experience in applying Muhammadiyah's core values within the social fabric of the community; and second, to foster their proactive engagement in developing and empowering the PRM Jayengan society through community-based and locally responsive programs. Using a qualitative approach, the implementation involved participatory observation, in-depth interviews with PRM officials and local community figures, as well as detailed documentation of activities as data sources. The primary focus was directed at revitalizing religious learning activities and enhancing the quality of Qur'anic education

provided at the local TPA (Qur'anic Learning Center). The findings indicate that student participants were not only successful in recognizing key challenges and opportunities within the community, but also in launching impactful service initiatives. These included greater congregation involvement in regular Islamic study sessions and the improved organization of TPA educational activities. Furthermore, the program played a significant role in cultivating a shared awareness of PRM's importance as a community-guiding institution. In conclusion, the Muhammadiyah PKL-P program at PRM Jayengan offered transformative learning for students while simultaneously reinforcing the mission of Islamic propagation and community empowerment within the Muhammadiyah network.

Abstrak

Artikel ini mengkaji pelaksanaan kegiatan Praktik Kerja Lapangan dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKL-P) yang diselenggarakan di lingkungan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Jayengan. Kegiatan ini dirancang untuk mencapai dua tujuan utama: pertama, memberikan pengalaman lapangan yang konkret bagi para mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai ajaran Kemuhammadiyahan di tengah masyarakat; dan kedua, memperkuat kontribusi aktif mahasiswa dalam membangun serta memberdayakan komunitas PRM Jayengan melalui program-program yang disesuaikan dengan kebutuhan lokal. Metodologi yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah pendekatan kualitatif, dengan cara melakukan observasi langsung, wawancara mendalam bersama tokoh masyarakat dan pengurus PRM, serta dokumentasi kegiatan sebagai data pendukung. Fokus utama dari program ini tertuju pada upaya pembaruan pembelajaran keagamaan serta peningkatan kualitas pendidikan Al-Qur'an di lingkungan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA). Hasil pelaksanaan menunjukkan bahwa mahasiswa peserta PKL-P berhasil mengidentifikasi berbagai tantangan dan potensi yang dimiliki oleh PRM Jayengan, serta mampu menginisiasi sejumlah kegiatan yang berdampak positif, seperti meningkatnya partisipasi jamaah dalam kegiatan kajian rutin dan semakin optimalnya penyelenggaraan kegiatan belajar-mengajar di TPA. Di samping itu, tercipta pula peningkatan kesadaran kolektif di kalangan masyarakat akan pentingnya eksistensi PRM dalam membina umat dan memperkuat nilai-nilai keislaman. Kesimpulannya, program PKL-P Kemuhammadiyahan di PRM Jayengan tidak hanya memberikan manfaat edukatif bagi mahasiswa, namun juga memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat dakwah dan memberdayakan masyarakat Muhammadiyah secara berkelanjutan.

How to cite:	**Ahmad Nurrohim, Andri Eka Saputra, Dafa Aditya Husodo, Ijai Varol Abiansyah, Irsyad Al Ghifari, Aditya Riza Pramudya**. "PKL-P Kemuhammadiyahan: Penguatan Literasi Keagamaan dan Pemberdayaan Umat di PRM Jayengan", LITERA: Jurnal Ilmiah Multidisiplian, Vol. 2, No. 4 (2025): 517-542. https://litera-academica.com/ojs/litera/index.
Copyright:	2025, Ahmad Nurrohim, Andri Eka Saputra, Dafa Aditya Husodo, Ijai Varol Abiansyah, Irsyad Al Ghifari, Aditya Riza Pramudya
	This work is licensed under a Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International (CC BY-NC-SA 4.0)

1. PENDAHULUAN

Perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai pusat pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tetapi juga memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan jiwa sosial mahasiswa. Dalam konteks pendidikan berbasis nilai-nilai Islam, Universitas Muhammadiyah menempatkan misi pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian integral dari proses pendidikan, sebagaimana tercermin dalam Tri Dharma Perguruan Tinggi. Salah satu implementasi nyata dari misi tersebut adalah pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKL-P) yang mengusung semangat Kemuhammadiyahan.

Program PKL-P ini dirancang tidak sekadar menjadi pengalaman akademik formal, melainkan juga sebagai wahana pembelajaran nilai-nilai dakwah amar ma'ruf nahi munkar dan semangat tajdid (pembaharuan) yang menjadi ciri khas Persyarikatan Muhammadiyah. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa didorong untuk berperan aktif dalam menyemai nilai-nilai keislaman serta memperkuat keterlibatan sosial melalui aktivitas yang menyentuh kebutuhan masyarakat secara langsung. Di tingkat ranting, Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) berfungsi sebagai garda terdepan dalam gerakan dakwah Muhammadiyah. PRM memiliki posisi yang sangat dekat dengan kehidupan masyarakat, sehingga menjadi titik strategis dalam pelaksanaan program pemberdayaan dan pembinaan umat. PRM Jayengan, sebagai salah satu entitas lokal yang aktif dan dinamis, menghadapi berbagai tantangan sosial dan keagamaan yang kompleks. Keadaan inilah yang menjadikan PRM Jayengan sebagai lokasi ideal untuk pelaksanaan PKL-P, karena menyimpan potensi besar untuk dikembangkan melalui sinergi antara mahasiswa dan masyarakat.

Melalui kegiatan PKL-P ini, diharapkan mahasiswa dapat melakukan identifikasi atas permasalahan yang dihadapi komunitas, baik dari aspek keagamaan, sosial, maupun ekonomi. Selanjutnya, mahasiswa diharapkan mampu merancang dan menerapkan solusi yang aplikatif dan berkelanjutan. Tulisan ini secara khusus akan mengulas proses pelaksanaan program PKL-P di PRM Jayengan, termasuk tujuan yang ingin dicapai, metode yang digunakan, serta aktivitas dan hasil nyata yang berhasil diraih. Lebih jauh lagi, artikel ini bertujuan untuk menampilkan bagaimana kolaborasi antara institusi pendidikan tinggi Muhammadiyah dengan struktur Persyarikatan di tingkat ranting dapat menjadi instrumen efektif dalam memperkuat dakwah serta membangun masyarakat yang berdaya dan religius.

Nilai-nilai transendensi yang terkandung dalam tafsir Al-Qur'an dapat memperkuat orientasi spiritual dalam kegiatan PKL-P, khususnya dalam membentuk kesadaran akan ibadah dan akhlak Qur'ani (Ahmad Dwi Sutrisno, Kharis Nugroho, Yeti Dahliana, Ari Mulyono, 2024). Dalam proses ini, penting adanya kegiatan pembelajaran yang menekankan pada aspek emosional serta pembentukan perilaku yang positif dan aplikatif dalam kehidupan sehari-hari (Dewi et al., 2025). Salah satu pendekatan strategis yang diadopsi dalam PKL-P adalah melalui pendampingan anak-anak dalam kegiatan Taman Pendidikan Al-

Qur'an (TPA) serta partisipasi aktif dalam pengajian mingguan. Kedua aktivitas ini tidak hanya berfungsi sebagai wahana pembelajaran agama, tetapi juga menjadi media refleksi sosial dan penguatan nilai kebersamaan.

Meskipun berasal dari lingkungan akademik, mahasiswa memiliki peran signifikan sebagai agen perubahan di tengah masyarakat. Namun demikian, keberadaan mereka harus menyatu dengan komunitas, bukan terisolasi. Oleh karena itu, penting untuk menegaskan kembali peran, fungsi, dan posisi mahasiswa dalam kehidupan sosial. Hal ini sejalan dengan berbagai literatur yang menyebutkan pentingnya kontribusi mahasiswa dalam pembangunan masyarakat melalui kegiatan ekonomi berbasis syariah (Mardani, 2020), refleksi peran intelektual (Elizagoyen & Pons, 2008), hingga praktik nyata pemberdayaan masyarakat melalui lembaga keagamaan seperti TPA (E. Saputra et al., 2023).]]

2. METODE

Penelitian dalam bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, dengan tujuan utama untuk mengeksplorasi secara komprehensif dinamika pelaksanaan kegiatan serta menelaah sejauh mana program tersebut berpengaruh terhadap masyarakat sasaran. Pendekatan ini dipilih karena mampu mengungkap makna di balik interaksi sosial dan proses yang terjadi selama kegiatan berlangsung, bukan hanya sekadar mencatat hasil yang tampak.

Untuk memperoleh data yang mendalam dan akurat, digunakan tiga teknik utama dalam pengumpulan informasi. Pertama, dilakukan observasi partisipatif, di mana para mahasiswa tidak hanya mengamati, tetapi juga secara langsung terlibat dalam seluruh rangkaian kegiatan, baik di Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) maupun dalam sesi pengajian rutin. Observasi ini memberikan gambaran menyeluruh terkait pola interaksi peserta, metode penyampaian materi oleh para pengajar, hingga suasana umum yang tercipta dalam proses pembelajaran. Dari situ, mahasiswa mampu mengidentifikasi secara langsung tantangan dan potensi yang ada. Kedua, dilaksanakan wawancara semi-terstruktur dengan berbagai elemen penting di lingkungan PRM Jayengan. Narasumber terdiri atas pengurus PRM, ustaz atau pengajar di TPA, tokoh masyarakat, hingga perwakilan orang tua murid. Melalui teknik wawancara ini, digali berbagai informasi seperti ekspektasi masyarakat terhadap program, kebutuhan riil yang dirasakan, serta tanggapan mereka terhadap pelaksanaan kegiatan sejauh ini. Ketiga, dilakukan dokumentasi menyeluruh terhadap semua aktivitas melalui berbagai media seperti foto, video, dan catatan lapangan. Dokumentasi ini tidak hanya menjadi arsip pelaksanaan, tetapi juga menjadi bahan penting dalam proses refleksi dan evaluasi untuk mengukur efektivitas kegiatan dan dampaknya.

Adapun pelaksanaan program PKL-P mencakup dua kegiatan utama. Pertama, program TPA yang berlangsung di Masjid Al-Muttaqin, PRM Jayengan, diselenggarakan setiap hari Senin, Rabu, dan Jumat sore, mulai pukul 15.30 hingga 17.00 WIB. Dalam kegiatan ini, mahasiswa bertindak sebagai asisten

pengajar yang mendampingi anak-anak dalam pembelajaran Al-Qur'an. Dalam menyampaikan materi keislaman, mahasiswa juga dituntut untuk menerapkan prinsip komunikasi Qur'ani yang santun, terbuka, dan kontekstual (Anisa Nur Izzati Sukmaningtyas, Ahmad Nurrohim, Asda Amatullah, Fathimah Salma Az-Zahra, Ammar Muhammad Jundy, Tiffani Lovely, 2024), sejalan dengan tuntutan masyarakat di PRM Jayengan. Pendekatan yang digunakan adalah sistem halaqah (lingkaran belajar), dikombinasikan dengan metode bermain dan bercerita untuk menyesuaikan dengan psikologi anak-anak. Evaluasi dilakukan secara berkala untuk memantau perkembangan keterampilan membaca dan menghafal. Kedua, kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan setiap hari Ahad pagi di TK Aisyiyah Jayengan. Dalam kegiatan ini, mahasiswa tidak hanya hadir sebagai peserta, tetapi juga aktif membantu pelaksanaan kegiatan, seperti menjadi qori' (pembaca ayat Al-Qur'an), dirijen lagu-lagu Islami, hingga bertugas sebagai pembawa acara. Selain itu, mahasiswa juga melakukan dokumentasi materi dakwah, mencatat poin-poin penting dari ceramah, dan menyusun ringkasan isi pengajian yang kemudian digunakan sebagai bahan diskusi internal tim. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi mahasiswa untuk memperdalam pemahaman agama serta mengenal lebih jauh dinamika sosial keagamaan masyarakat setempat.

Keberhasilan pelaksanaan kegiatan dinilai melalui berbagai indikator kuantitatif dan kualitatif, antara lain: meningkatnya jumlah anak yang mengikuti kegiatan TPA, peningkatan kompetensi peserta dalam membaca dan memahami Al-Qur'an, partisipasi aktif mahasiswa dalam pengajian dan peran kepanitiaan, serta tanggapan positif dari tokoh masyarakat dan pengurus PRM. Sinergi yang terbangun antara mahasiswa dan elemen PRM menjadi indikator penting bahwa kegiatan ini mampu menjembatani ilmu teoritis yang diperoleh di bangku kuliah dengan praktik pengabdian di lapangan, sehingga menciptakan dampak yang nyata, relevan, dan berkelanjutan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan program Praktik Kerja Lapangan dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKL-P) berbasis nilai-nilai Kemuhammadiyahan oleh para mahasiswa Universitas Muhammadiyah di Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Jayengan, Kelurahan Kemlayan, menunjukkan capaian yang patut diapresiasi. Program ini tidak hanya menjadi sarana pengabdian akademik, tetapi juga berkontribusi secara langsung terhadap peningkatan kualitas kehidupan religius dan sosial masyarakat setempat.

Salah satu aktivitas utama yang menunjukkan dampak signifikan adalah kegiatan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) yang rutin diselenggarakan setiap malam Sabtu di Masjid Al-Muttaqin. Sejak awal pelaksanaan, kegiatan ini menunjukkan tren pertumbuhan positif dalam hal partisipasi anak-anak. Jika pada awalnya hanya diikuti oleh sekitar 20 peserta, maka pada minggu ke-6 hingga ke-7, jumlah anak yang hadir secara rutin meningkat menjadi sekitar 30 orang. Lonjakan jumlah peserta ini mencerminkan tumbuhnya antusiasme

masyarakat terhadap pendidikan Al-Qur'an yang diselenggarakan secara interaktif dan menyenangkan.

Kegiatan pembelajaran dirancang sedemikian rupa agar sesuai dengan karakter dan kebutuhan anak-anak. Materi yang diberikan meliputi pembacaan Iqra', hafalan surat-surat pendek, doa-doa harian, serta dasar-dasar ilmu tajwid. Metode **halaqoh** yang digunakan dipadukan dengan pendekatan bermain dan bercerita, menciptakan lingkungan belajar yang ramah anak dan penuh semangat. Hasilnya, kemampuan anak-anak dalam membaca huruf hijaiyah serta memahami kaidah dasar tajwid mengalami peningkatan yang terukur, sebagaimana tergambarkan dalam grafik perkembangan yang ditampilkan pada Gambar 1.

Selain kegiatan di TPA, keterlibatan mahasiswa juga sangat terlihat dalam kegiatan pengajian rutin yang dilaksanakan di TK Aisyiyah Jayengan. Pengajian ini berlangsung dua kali dalam sebulan, yaitu pada Jumat kedua selepas Salat Asar dan Minggu keempat selepas Isya. Mahasiswa tidak hanya hadir sebagai peserta pasif, tetapi juga berperan aktif dalam berbagai aspek kegiatan, seperti menjadi pembaca Al-Qur'an (qori'), pemimpin lagu-lagu Islami (dirijen), hingga menjadi MC (master of ceremony) dalam beberapa kesempatan. Selain itu, mereka bertanggung jawab untuk melakukan dokumentasi kegiatan, menyusun ringkasan kajian, dan menyampaikan materi reflektif dalam diskusi internal tim.

Tema-tema pengajian yang dibahas cukup beragam dan relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti pembahasan mengenai etika dalam beragama, penguatan ukhuwah Islamiyah, serta respon Islam terhadap isu-isu sosial kontemporer. Kehadiran mahasiswa dalam kegiatan ini membawa warna baru, mempererat sinergi antara generasi muda dan tokoh masyarakat, serta menumbuhkan semangat kolaboratif yang konstruktif.

Secara umum, program ini memberikan kontribusi signifikan dalam meningkatkan **literasi keagamaan** masyarakat, sekaligus memperkuat peran mahasiswa sebagai agen transformasi sosial. Keterlibatan aktif mereka membuktikan bahwa perguruan tinggi tidak hanya menjadi tempat pembentukan intelektual, tetapi juga laboratorium pembinaan sosial dan spiritual yang nyata.

Namun demikian, dalam pelaksanaannya terdapat sejumlah tantangan yang masih perlu diperhatikan. Salah satunya adalah keterbatasan waktu pengabdian yang tidak cukup panjang untuk menjangkau seluruh potensi pengembangan. Selain itu, keterbatasan sarana pendukung seperti peralatan teknologi dan media pembelajaran juga menjadi hambatan tersendiri dalam optimalisasi kegiatan. Perbedaan latar belakang peserta, baik dari sisi kemampuan maupun kedisiplinan, turut menambah kompleksitas dinamika pelaksanaan program.

Meski demikian, potensi untuk pengembangan program ini masih terbuka sangat luas. Dengan dukungan yang lebih terstruktur dari pihak universitas, perluasan jaringan kolaborasi dengan organisasi masyarakat, serta inovasi dalam metode pembelajaran, kegiatan serupa dapat dijadikan model

yang berkelanjutan dalam pengabdian masyarakat berbasis nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan.

Gambar 1. Indeks Perkembangan Kemampuan Membaca Iqro/Al-Qur'an Selama Kegiatan

Grafik di atas memperlihatkan tren peningkatan keterampilan membaca Al-Qur'an pada anak-anak selama tujuh sesi pertemuan dalam kegiatan TPA yang dilaksanakan dalam rangka PKLPP. Dua garis dalam grafik menggambarkan tingkat kemampuan awal dan kemampuan akhir membaca, yang masing-masing menunjukkan prosentase rata-rata dari seluruh peserta. Terlihat jelas bahwa dari pertemuan pertama hingga ketujuh, terjadi lonjakan yang stabil dan progresif dalam kemampuan membaca anak-anak. Pada fase awal program, mayoritas peserta menunjukkan keterbatasan dalam pengenalan huruf hijaiyah dan pelafalan yang tepat. Namun, seiring dengan berjalannya waktu dan penerapan metode belajar yang adaptif seperti halaqah, permainan, dan bercerita memiliki kemiripan dengan pendekatan 3T (tajwid, tartil, tahfidz) dalam pengembangan metode hafalan Al-Qur'an (M Azidan Rizky, Ahmad Nurrohim, Masykur Amanu, 2023), terjadi peningkatan yang signifikan dalam pemahaman dan keterampilan membaca. Garis yang mewakili kemampuan akhir memperlihatkan lonjakan tajam, khususnya pada sesi ke-5 hingga ke-7, yang mencerminkan efektivitas metode yang digunakan dan peningkatan motivasi belajar anak. Hal ini juga menunjukkan bahwa kehadiran mahasiswa sebagai fasilitator sangat berpengaruh terhadap keberhasilan proses pembelajaran.

Aspek pendidikan Al-Qur'an tidak hanya menyasar kemampuan teknis membaca, tetapi juga mendukung kesehatan jiwa dan ketenangan batin peserta didik (Khoiriyah Istiqomah, 2025), terutama melalui internalisasi nilai spiritual. Membaca Al-Qur'an tidak hanya dipandang sebagai aktivitas akademik, tetapi juga sebagai bagian dari ibadah yang harus dilandasi oleh iman yang kuat. Dalam ajaran Islam, iman merupakan fondasi utama dalam menentukan diterima atau tidaknya amal perbuatan seorang Muslim. Dengan demikian, peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an ini diharapkan dapat sejalan dengan peningkatan kualitas keimanan dan pengamalan nilai-nilai Islam dalam

kehidupan sehari-hari (A. Nurrohim, Kharis Nugroho, Yeti Dahliana, Ari Mulyono, 2024).

Gambar 2. Pengajian Rutin di PRM Jayengan

Gambar 3. Silaturahmi dengan Pimpinan Aisyiyah

Gambar 4. Bertemu dengan Pengurus PRM Jayengan

Gambar 5. Kegiatan Mengajar TPA di Masjid Al- Muttaqin

4. KESIMPULAN

Pelaksanaan Program Praktik Kerja Lapangan dan Pengabdian kepada Masyarakat (PKL-P) berbasis nilai-nilai Kemuhammadiyahan yang dilakukan di lingkungan Pimpinan Ranting Muhammadiyah (PRM) Jayengan memberikan dampak positif yang signifikan, baik bagi para mahasiswa maupun komunitas setempat. Kegiatan ini tidak hanya menjadi wahana pembelajaran kontekstual bagi mahasiswa dalam mengaktualisasikan nilai-nilai Islam dan semangat dakwah Persyarikatan, tetapi juga menjadi sarana strategis dalam memperkuat peran sosial keagamaan PRM di tengah masyarakat. Konsep moderasi Islam menjadi pendekatan kunci dalam penguatan dakwah berbasis komunitas yang adaptif terhadap kondisi sosial masyarakat (A Nurrohim, AH Setiawan, 2024).

Melalui keterlibatan aktif dalam program pendampingan Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPA) serta keikutsertaan dalam kegiatan pengajian rutin, mahasiswa mampu mendorong peningkatan literasi keagamaan, khususnya pada anak-anak dan masyarakat dewasa. Bukti keberhasilan tersebut tampak dari meningkatnya jumlah peserta yang hadir secara konsisten serta capaian kemampuan membaca Al-Qur'an yang lebih baik dari waktu ke waktu. Keberhasilan program ini juga tercermin dalam sinergi yang terbangun antara pihak perguruan tinggi dan organisasi Muhammadiyah tingkat ranting, yang saling mendukung dalam menciptakan lingkungan pembinaan umat yang berkelanjutan dan produktif.

Pembinaan struktur PRM melalui pendekatan tafsir tematik sebagaimana pernah dilakukan di PRM Demangan (Ahmad Nurrohim, Kukuh Yudha Pratama, 2020), menjadi model inspiratif dalam memperkuat peran PRM Jayengan melalui program PKL-P. Ini membuktikan bahwa pengabdian mahasiswa tidak hanya bersifat akademis, tetapi juga dapat berkontribusi nyata dalam memperkuat nilai-nilai keislaman dan membangun masyarakat madani yang berdaya.

Dengan penuh rasa hormat dan penghargaan, kami menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh jajaran Pimpinan Ranting Muhammadiyah Jayengan, Pimpinan Aisyiyah Jayengan, serta segenap warga Kelurahan Kemlayan atas sambutan hangat, dukungan moril, dan keterlibatannya selama proses pelaksanaan kegiatan PKL-P. Tanpa partisipasi aktif dan semangat kebersamaan dari seluruh pihak, program ini tidak akan mencapai hasil yang optimal sebagaimana yang telah dicapai. Semoga kerja sama ini menjadi awal dari kolaborasi yang lebih luas dan berkelanjutan dalam membangun masyarakat yang religius, inklusif, dan berkemajuan.

DAFTAR PUSTAKA

A Nurrohim, AH Setiawan, A. S. (2024). The Concept of Islamic Moderation in Indonesia: A Comparative Study in Tafsir An-Nur and Tafsir of the Ministry of Religious Affairs (MoRA). *Int. J. Relig*, *3538*(10), 2110–2125.

Ahmad Dwi Sutrisno, Kharis Nugroho, Yeti Dahliana, Ari Mulyono, A. N. (2024). Tafsir Nilai-Nilai Transendensi dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Ibnu Katsir Terhadap QS Maryam Ayat 1-37. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, *5*(2).

Ahmad Nurrohim, Kukuh Yudha Pratama, Y. S. U. P. (2020). Penyuluhan Hirarki Tafsir Terhadap Pimpinan Ranting Muhammadiyah Demangan. *Abdi Psikonomi*, 63–70.

Anisa Nur Izzati Sukmaningtyas, Ahmad Nurrohim, Asda Amatullah, Fathimah Salma Az-Zahra, Ammar Muhammad Jundy, Tiffani Lovely, M. S. H. (2024). Etika Komunikasi Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Komunikasi di Zaman Modern. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, *4*(2), 556–576.

Khoiriyah Istiqomah, A. N. (2025). *Kesehatan Jiwa dalam Al-Qur'an*.

M Azidan Rizky, Ahmad Nurrohim, Masykur Amanu, A. Z. M. (2023). Development of a Qur'an Memorization Method with 3T for Male Students at the Rumah Qur'an Blumbang, Purbalingga. *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 2535–2539.

E. Saputra et al., "Program Pengabdian Masyarakat Melalui Pemberdayaan TPA," *Jurnal Meuseuraya*, vol. 2, no. 2, pp. 96–105, 2023.

Ahmad Dwi Sutrisno, Kharis Nugroho, Yeti Dahliana, Ari Mulyono, A. N. (2024). Tafsir Nilai-Nilai Transendensi dalam Al-Qur'an: Kajian Tafsir Ibnu Katsir Terhadap QS Maryam Ayat 1-37. *Hamalatul Qur'an: Jurnal Ilmu-Ilmu Al-Qur'an*, *5*(2).

Ahmad Nurrohim, Kukuh Yudha Pratama, Y. S. U. P. (2020). Penyuluhan Hirarki Tafsir Terhadap Pimpinan Ranting Muhammadiyah Demangan. *Abdi Psikonomi*, 63–70.

Anisa Nur Izzati Sukmaningtyas, Ahmad Nurrohim, Asda Amatullah, Fathimah Salma Az-Zahra, Ammar Muhammad Jundy, Tiffani Lovely, M. S. H. (2024). Etika Komunikasi Al-Qur'an dan Relevansinya dengan Komunikasi di Zaman Modern. *Jurnal Semiotika-Q: Kajian Ilmu Al-Quran Dan Tafsir*, *4*(2), 556–576.

Khoiriyah Istiqomah, A. N. (2025). *Kesehatan Jiwa dalam Al-Qur'an*.

M Azidan Rizky, Ahmad Nurrohim, Masykur Amanu, A. Z. M. (2023). Development of a Qur'an Memorization Method with 3T for Male Students at the Rumah Qur'an Blumbang, Purbalingga. *Proceeding ISETH (International Summit on Science, Technology, and Humanity)*, 2535–2539.